



Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VIII SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok

The Use of Student Worksheets (LKS) in Cultural Arts Learning in Grade VIII of SMP Negeri 4 Gumanti Valley, Solok Regency

Anggun Oktaviani¹; Irdhan Epria Darma Putra²;

¹ Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

(*) (e-mail) anggunoktaviani21@icloud.com¹, irdhan@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkap pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran seni budaya di kelas VIII SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif analitis. Instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri, didukung dengan alat pendukung seperti catatan observasi, catatan wawancara, catatan dokumen, dan catatan penelitian kepustakaan. Data dalam penelitian ini memakai data primer dan data sekunder. Langkah-langkah dalam analisis data adalah mengidentifikasi data, mendeskripsikan data, mengklarifikasi data. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada bidang Pelajaran Seni dan Budaya SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok, penggunaan LKS wajib dilakukan oleh seluruh siswa karena memudahkan dalam menjawab soal latihan. LKS seni budaya sangat membantu guru dalam mempraktekkan pembelajarannya. Fasilitas ini akan membuat siswa SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok merasa nyaman dan meningkatkan prestasinya, hingga siswa dapat termotivasi dan melakukan hal-hal baru dan kreatif. Kehadiran media khususnya lembar kerja pembelajaran seni budaya di kelas mencegah rasa bosan dan kelelahan.

Kata kunci: Penggunaan; LKS; Seni Budaya.

Abstract

This study aims to describe and reveal the use of Student Worksheets (LKS) in learning cultural arts in grade VIII of SMP Negeri 4 Lemba Gumanti, Solok Regency. This type of research is qualitative research using analytical descriptive techniques. The research instrument is the researcher himself, supported by supporting tools such as observation notes, interview notes, document notes, and literature research notes. The data in this study uses primary data and secondary data. The steps in data analysis are identifying data, describing data, clarifying data. From the results of the research, it is known that in the field of Arts and Culture at SMP Negeri 4 Gumanti Valley, Solok Regency, the use of LKS must be done by all students because it makes it easier to answer practice questions. LKS cultural arts is very helpful for teachers in practicing their learning. This facility will make students of SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Solok Regency feel comfortable and improve their achievements, so that students can be motivated and do new and creative things. The presence of media, especially cultural arts learning worksheets in the classroom, prevents boredom and fatigue.

Keywords: Use; LKS; Arts and Culture.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Pendahuluan

Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan bakat dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang mampu mencerdaskan kehidupan nasional. Untuk mencapai tugas tersebut, pemerintah berupaya memperkenalkan sistem pendidikan nasional pada tahun 2003 berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.

Misi pendidikan yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 untuk mencerdaskan bangsa mudah terlaksana. Tetapi jika sikap mental masyarakat tidak terbangun dengan baik maka akan sulit membentuk bangsa yang cerdas, bahkan jika kecerdasan sudah terbentuk maka akan sulit dimanfaatkan untuk mewujudkan bangsa yang berdaya dan maju. Tidak mungkin terbentuk kehidupan masyarakat atau komunitas yang berkelanjutan.

Pendidikan seni budaya menitikberatkan pada kebutuhan perkembangan anak untuk mencapai kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial, sehingga berperan dalam membentuk kepribadian dan sikap mental siswa yang harmonis. Di Departemen Seni dan Budaya, aspek kebudayaan tidak diperlakukan secara mandiri, melainkan dikaitkan dengan seni.

Tujuan pendidikan seni dan budaya adalah untuk memberikan pengalaman estetis kepada siswa. Memberikan pengalaman estetis lewat dua kegiatan yang saling berkaitan, yaitu apresiasi dan kreasi. (Pranoto., 2017) Nilai ekspresif seni merupakan hasil olah kreativitas, emosi dan karsa. Konsep ekspresi kadang-kadang diartikan sebagai kreasi dan/atau dalam ekspresi seni termasuk kreasi. Seni. Berdasarkan pengalaman evaluasi dan kreasi, siswa diharapkan dapat merefleksikan hal tersebut dalam kehidupannya, seperti kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya, kreatif dalam menghadapi kesulitan hidup. Evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses sistematis untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pendidikan (Taaj et al., 2021). Oleh karena itu pendidikan seni mempersiapkan siswa melalui bimbingan, pembelajaran dan pengajaran untuk memungkinkan siswa membuat karya seni. Winkel mengatakan, belajar adalah suatu rangkaian kegiatan untuk mempertimbangkan rangkaian peristiwa eksternal yang mempengaruhi rangkaian peristiwa internal dalam diri siswa.

Hasil pembelajaran bukanlah pengelolaan hasil pelatihan, melainkan perubahan perilaku. (Sudjana, 2009) hasil belajar siswa pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku. Perilaku yang dipelajari dalam arti luas mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Hamalik., 2014).

Pendidikan seni dan budaya dapat memberikan kontribusi yang diharapkan dalam memberikan ruang berekspresi, mengembangkan kreativitas dan imajinasi, meningkatkan kepekaan, meningkatkan rasa percaya diri, dan membentuk visi budaya. Artinya seni menjadi sarana untuk mengungkapkan keinginan, peribahasa, pemikiran melalui berbagai kegiatan seni yang memberikan kesenangan dan kepuasan. Multikulturalisme berarti pendidikan seni mengembangkan kesadaran dan keahlian mengapresiasi perbedaan budaya Indonesia dan asing. (Danajaya., 2012)

Berdasarkan temuan peneliti di SMP Negeri 4 Lembah Gumant Kabupaten Solok terlihat bahwa siswa masih mengalami susah untuk memahami materi dengan memakai Lembar Kerja Siswa (LKS), hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengalami peningkatan di setiap subjek mata pelajaran yang diajarkan. seni budaya. Hanya saja ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan karena kurang memahami materi yang diutarakan guru.

LKS suatu panduan bagi siswa yang dipakai pada penelitian dan mengatasi masalah (Trianto, 2009). Belawati dalam (Prastowo, 2012) Lembar Kerja Siswa (SLS) suatu bahan cetak yang berisi bahan, rangkuman, dan petunjuk untuk menyelesaikan tugas belajar siswa serta menonjolkan keterampilan dasar yang harus dikuasai.

Dalam pembelajaran seni budaya tidak mungkin menjadikan siswa aktif dan mandiri dalam pembelajaran melalui LKS. Hal ini menyebabkan siswa tidak memahami pembelajaran seni dan budaya. Dalam proses belajar mengajar penyusunan LKS, siswa hendaknya diberikan kesempatan untuk mengekspresikan keterampilan dan kemampuannya bertindak secara mandiri dalam mengatasi masalah untuk mencapai hasil belajar. Dengan bantuan bahan pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa (LKS), peserta didik bias menelaah kompetensinya secara terus menerus dan sistematis hingga bias didapat seluruh kompetensi secara kumulatif sebagai menyeluruh atau terpadu.

Metode

Metode deskriptif adalah metode untuk menelaah hasil penelitian, tapi tidak dipakai untuk kesimpulan secara umum” (Sugiyono, 2011). Metode penelitian kualitatif berlandaskan filsafat yang mengkaji kondisi ilmiah (eksperimen) dengan menggunakan peneliti sebagai alatnya, dan menekankan pentingnya metode pengumpulan data dan analisis kualitatif (Sugiyono, 2018). Instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri, didukung dengan alat pendukung seperti catatan observasi, catatan wawancara, catatan dokumen, dan catatan penelitian kepustakaan. Bahan penelitian ini memakai data primer dan sekunder. Tahapan analisis data adalah identifikasi data, deskripsi, penyempurnaan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Penggunaan Media Belajar LKS di Kelas VIII SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok

SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tidak memerlukan literatur karena kondisi keuangan, namun siswa harus memiliki LKS untuk menolong siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan LKS sangat efektif karena siswa mengikuti pembelajaran yang dijelaskan guru dengan sangat antusias dan memudahkan pemahaman siswa.

Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dan guru dengan memakai media dan metode tertentu agar tercapainya tujuan yang telah ditentukan (Juamanta., 2014)

Selain itu, Lalu M Azhar mengatakan, fitur LKS akan punya fitur-fitur antara lain:

- a. Bagi siswa, tugas LKS adalah membantu siswa memahami mata pelajaran yang telah dipelajarinya.
- b. Bagi guru, tugas LKS adalah mengarahkan siswa pada berbagai kegiatan yang hendaknya ditawarkan, dan merefleksikan proses berpikir yang dikembangkan pada siswa

Dalam LKS Seni Budaya siswa tidak keberatan mengambil informasi dari guru, karena LKS Seni Budaya mempunyai materi padat dengan latihan yang melahirkan kebebasan siswa.

2. Prestasi Belajar siswa di Kelas VIII SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok

Meningkatkan hasil belajar memang tidak mudah, disini guru perlu kreatif dan inovatif serta membimbing siswa sedemikian rupa sehingga mempunyai semangat yang cukup untuk melaksanakan proses belajar mengajar siswa.

Guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja siswa selama pembelajaran. Jika guru memimpin kelas dengan baik dan profesional, maka siswa akan melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru dapat menambah aktivitas belajar siswa dengan memakai metode dan media pengajaran yang tepat. (Zendrato et al., 2021)

Peningkatan prestasi akademik SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok tidak lepas dari fasilitas yang disediakan di sekolah, siswa bisa menentukan kegiatan favoritnya dll. SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok juga memfasilitasi fasilitas yang bisa mencurahkan bakat dan kreativitas siswanya.

Dengan adanya fasilitas tersebut siswa SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok dapat merasakan kegembiraan dan meningkatkan prestasinya hingga siswa termotivasi dan bias melahirkan hal-hal baru yang kreatif..

3. Penggunaan Media Belajar LKS dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Kelas VIII SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok

Karena begitu pentingnya fungsi media massa dalam proses belajar mengajar, maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam penggunaannya. Sama halnya dengan SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok, terdapat beberapa tahapan diawali persiapan guru hingga penyampaian materi khususnya materi seni budaya pada siswa yang dibutuhkan dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar. lancar dan langsung sedemikian rupa sehingga pada saat penyampaian materi tidak terjadi kebingungan yang kemudian mempengaruhi pemahaman siswa.

Media khususnya lembar kerja seni budaya di dalam kelas, siswa tidak bosan atau capek pada belajar dan bias menolong siswa mencapai tujuan pembelajaran. Terlihat dari hasil dan juga dari jawaban yang diberikan siswa. Sebagaimana dikemukakan Azhar Arsyad yang dikutip Hamalik, pemakaian media pendidikan pada proses belajar mengajar dapat memotivasi dan menumbuhkan kegiatan belajar dan menyuguhkan efek psikologis pada siswa.

Media LKS Seni Budaya di SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok sangat bermanfaat bagi guru dan siswa untuk melakukan proses pembelajaran. LKS Seni Budaya sangat berguna karena memuat soal-soal latihan yang disusun secara sistematis. Dengan memakai LKS seni budaya, siswa mempunyai motivasi dan semangat yang tinggi bahwa apa yang dipelajarinya dapat membantu meningkatkan prestasi akademiknya. Hal ini ditunjukkan oleh siswa yang menjawab pertanyaan guru. Serta perubahan perilaku siswa baik. Menentukan tingkat prestasi siswa merupakan penilaian diri masyarakat. Guru sekolah menengah khususnya bidang seni budaya mengakui bahwa kinerja tidak hanya didasarkan pada penilaian angka saja, namun guru seni budaya SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok meyakini bahwa prestasi itu bisa dicapai. Dapat dilihat pada perubahan perilaku peserta didik dan penerapan ilmunya di masyarakat.

Pemakaian LKS pada pembelajaran seni budaya sebagai cara guru untuk menambah hasil belajar siswa. Pada proses belajar mengajar, guru mungkin saja menjumpai siswa yang malas, bosan, bosan. Apabila tidak diperbaiki maka akan mengakibatkan menurunnya motivasi belajar siswa.

Siswa memerlukan dorongan dan rangsangan supaya mau belajar. Media adalah alat yang bias dipakai sebagai saluran komunikasi agar tercapainya tujuan pendidikan, dan guru media menggunakan strategi untuk melibatkan kembali siswa dan terus belajar. Jika memperhatikan beberapa hal dalam pemakaian media LKS, akan terlihat oleh siswa penerima materi pembelajaran, dan pada akhirnya siswa dapat menyuguhkan jawaban yang memuaskan. Sehingga siswa sendiri bisa merasakan perubahannya.

Berdasarkan uraian tersebut maka pemakaian media LKS pada pendidikan seni budaya di SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok bias menambah hasil belajar siswa. Selain memakai media LKS Seni Budaya, guru juga pemakaian literatur lain untuk menjelaskan materi pada siswa agar siswa benar-benar memahami dan mampu melaksanakan apa yang diinginkan guru tentang seni budaya, yaitu. perubahan perilaku dan penerapan pengetahuan yang diperoleh. dalam studi. sekolah diterapkan di masyarakat, dan dosen seni budaya perguruan tinggi juga berharap agar mahasiswanya dapat meningkatkan diri dan berguna disekitarnya.

Kesimpulan

Pemakaian LKS Seni dan Budaya SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok merupakan suatu keharusan bagi setiap siswa karena memudahkan siswa dalam mengerjakan soal latihan. LKS seni budaya diperkenalkan digunakan oleh siswa dan guru seni budaya dan sebaliknya. Siswa dan guru mungkin tertarik dan terdorong untuk memakai LKS seni budaya. Selain itu LKS seni budaya menolong guru pada melakukan pembelajaran.

Ruang ini membuat siswa SMP Negeri 4 Lembah Gumanti Kabupaten Solok merasa senang dan menambah prestasinya serta memotivasi mereka untuk melakukan hal-hal baru dan kreatif. Nilai mereka meningkat tidak hanya dalam mata pelajaran akademik, tetapi juga di bidang lain.

Referensi

- Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dananjaya, Utomo. (2012). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayana, J. (2014). *Model Pembelajaran dan Metode Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pranoto. (2017). *Metodologi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Slameto. (2007). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taaj, A., Ali, J., Epria, I., & Putra, D. (2021). *Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Padang Learning Arts and Culture (Music) During the Covid-19 Pandemic In Class VIII-1 SMP Negeri 7 Padang*. 10, 129–134.
- Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Zendrato, D. A., Epria, I., & Putra, D. (2021). *Penggunaan Aplikasi Geschool Pada Pembelajaran Bernyanyi Secara Polifoni Di SMP Negeri 25 Padang The Use of Geschool Applications in Polyphonic Singing Learning at SMP Negeri 25 Padang*. 10, 100–109.